

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem informasi (SI) telah menyebabkan terjadinya perubahan yang cukup signifikan dalam sistem kerja sebuah perusahaan maupun sebuah bidang usaha yang diusahakan sendiri maupun swasta. Meningkatnya penggunaan teknologi informasi (TI) membawa setiap orang untuk dapat melakukan berbagai aktivitas dengan lebih akurat, berkualitas, dan tepat waktu sesuai dengan proses yang telah dilakukan karena dengan adanya TI yang semakin maju, manusia dapat bertukar informasi dalam berbagai hal, manusia dapat bertukar informasi dengan cepat tanpa terhambat oleh ruang dan waktu.

Seiring berkembangnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, persaingan bisnis dalam dunia industri semakin ketat. Jumlah perusahaan semakin banyak dan terus melakukan usaha dan strategi dalam mempertahankan bisnisnya. Kesuksesan perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya tidak terlepas dari peran perusahaan tersebut dalam mengelola inventory (persediaan) barang sehingga dapat memenuhi permintaan dari pelanggan semaksimal mungkin. Perusahaan yang mampu mengendalikan dan mengelola persediaannya dengan baik akan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan tentu saja dapat menjaga kelangsungan bisnisnya dalam dunia industri saat ini. Inventory barang didalam suatu usaha menjadi hal yang penting bagi suatu perusahaan, karena dari inventory tersebut bisa mengelola stok barang di gudang yang nantinya akan di jual ke konsumen. Oleh karena itu pegusaha atau pedagang tersebut harus dapat

mengelola inventory barang dengan efektif dan efisien agar sesuai dengan tujuan perusahaan.

Metode akuntansi FIFO LIFO merupakan sarana pengelolaan persediaan dan masalah keuangan perusahaan yang berkaitan dengan persediaan barang yang dihasilkan, bahan baku, suku cadang, komponen atau saham feed.

FIFO merupakan singkatan dari First in first out tau dalam bahasa indonesia, Pertama masuk pertama keluar itulah yang dicatat sebagai barang yang dijual sedangkan LIFO merupakan singkatan dari Last In First Out, atau dalam bahasa indonesia, Terakhir masuk pertama keluar yang berarti bahwa persediaan yang terakhir masuk adalah barang yang pertama kali dicatat sebagai barang yang dijual.

Penentuan harga pokok persediaan sangat tergantung dari metode penilaian yang dipakai, yaitu metode FIFO (First in, First out), Metode LIFO (Last in, Last Out) atau metode harga pokok rata-rata (Average cost Method). Metode First In First Out adalah asumsi bahwa perhitungan harga pokok didasarkan atas urutan pembelian barang tersebut. Dengan demikian, persediaan yang tertinggal atau persediaan sisa dianggap berasal dari waktu pembelian terakhir.

Metode last in last out merupakan kebalikan dari metode FIFO, yakni asumsi yang dipakai dalam perhitungan harga pokok barang persediaan dipakai dari harga pokok pada waktu pembelian paling awal. Metode harga pokok rata-rata yaitu perhitungan harga pokok didasarkan atas harga rata-rata tertimbang per unit dari barang yang dijual. Dalam suatu periode inflasi, penggunaan metode FIFO akan menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan

degan bila menggunakan metode lainnya, alasannya ialah harga pokok barang yang di jual dianggap sesuai dengan urutan pembeliannya dan harga pokok pembelian paling awal lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok barang pembelian yang paling akhir.

CV. Tani Langgeng merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pendistribusian obat-obat pertanian dan perlengkapan dan peralatan pertanian lainnya yang merupakan distributor yang menjual dengan harga murah sehingga banyak pelanggan ataupun agen yang membeli barang di CV. Tani Langgeng, baik untuk di pakai sendiri ataupun di jual kembali. Untuk pengambilan barang, perusahaan ini bekerja sama dengan berbagai perusahaan besar, seperti PT. Petrokimia Gresik, Syngenta, PT. Tanindo Intertraco, Dupont, Bayer, DGW, PT. BASF Indonesia dan perusahaan lainnya. Setiap barang yang datang atau yang masuk dari *supplier* (pemasok) di cek oleh karyawan dan *checker* yang mana *supplier* memberikan surat jalan kepada karyawan gudang untuk mengetahui jumlah dan barang apa saja yang di bawa. Setelah melakukan pengecekan baru ke bagian kantor untuk menginformasikan barang yang masuk. Sedangkan untuk proses barang keluar, pelanggan yang ingin memesan barang harus datang langsung ke tempat untuk memesan barang yang diinginkan. Pelanggan yang telah selesai melakukan transaksi pembelian barang di bagian kantor, kemudian pelanggan datang ke bagian gudang untuk mengambil barang dengan memberikan kwitansi atau surat jalan yang berisikan barang yang dipesan untuk melakukan proses pengiriman barang yang di pesan kepada pelanggan. Penjualan barang pada perusahaan ini bisa mencapai ratusan bahkan ribuan barang yang terjual setiap harinya.

CV. Tani Langgeng selalu melakukan pengawasan dan pencatatan terhadap persediaan barang. Selama ini untuk pengolahan data persediaan barang masih dilakukan secara manual oleh karyawan yaitu untuk pendataan barang masuk dan keluar, data pengiriman barang dicatat di buku besar sesuai dengan kwitansi atau surat jalan dari pelanggan atau *supplier* yang berisi berapa banyak barang yang masuk dan keluar untuk dikirim ke pelanggan dan untuk pendataan stok barang hanya dicatat di selembar kertas yang mana laporan-laporan yang sudah ditulis oleh karyawan tersebut akan disalin kembali oleh bagian keuangan ke komputer dan untuk data pelanggan juga masih dicatat di buku besar.

Mengendalikan inventory management yang tepat bukanlah hal yang mudah. apabila jumlah persediaan terlalu besar maka dana yang dikeluarkan harus besar, dan resiko kerusakan barang yang lebih besar. Namun bila persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan karena sering kali barang persediaan tidak dapat didatangkan secara mendadak yang membuat tertundanya keuntungan, bahkan hilangnya pelanggan.

Tabel 1.1 Persediaan Barang Besar

NO	Nama Barang	Persediaan	Harga	Total	Permintaan	Harga	Total	Sisa Persediaan
1	Super KCL	10	1.000.000	10.000.000	2	1.000.000	2.000.000	8

Tabel 1.2 Persediaan Barang Kurang

NO	Nama Barang	Persediaan	Harga	Total	Permintaan	Harga	Total	Kekurangan Persediaan
1	Super KCL	2	1.000.000	2.000.000	10	1.000.000	10.000.000	8

Dari Tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa Persediaan barang merek Super KCL sebanyak 10 dengan harga Rp. 1.000.000 dan dana yang harus di keluarkan oleh perusahaan untuk pembelian tersebut yaitu Rp. 10.000.000 sementara permintaan atas barang tersebut hanya 2 dengan total pendapatan sebesar Rp. 2.000.000 Dengan demikian terdapat penumpukan stok sebanyak 8. Belum lagi ditambah dengan biaya lainnya. Dengan jumlah persediaan barang yang besar perusahaan harus mengeluarkan biaya yang besar pula.

Sebaliknya jika terjadi kekurangan stok yang dijelaskan pada Tabel 1.2 dimana persediaan Super KCL hanya 2 sementara permintaan sebanyak 10 dengan begitu pelanggan akan lari dan mencari tempat lain yang memiliki jumlah persediaan barang yang sesuai dengan yang mereka butuhkan. Akibatnya perusahaan akan kehilangan pelanggan atau keuntungan dan otomatis akan mengalami kerugian.

Selain dari permasalahan diatas terkadang terjadi kesalahan dalam perhitungan barang, kesulitan dalam pencatatan dan pembuatan laporan barang masuk dan keluar dari kwitansi atau surat jalan dari pelanggan atau *supplier* yang banyak dan pada bulan-bulan tertentu terjadi kekurangan stok dan sulitnya dalam pencarian data barang yang di perlukan karena penumpukan berkas yang banyak.

Pada proses observasi lapangan pengolahan data penjualan, pendistribusian dan pengolahan stock yang tidak terstruktur mengakibatkan sulitnya proses pengolahan laporan sehingga untuk pemesanan stock selanjutnya pihak toko ragu karena laporan yang tidak akurat mengakibatkan apabila nantinya dilakukan pemesanan maka akan terjadi penumpukan stock barang.

Dari data yang diperoleh dari proses observasi lapangan pengolahan data penjualan, pendistribusian dan pengolahan obat-obat pertanian pada CV. Tani Langgeng, dengan 1 item stock barang dapat penulis jelaskan pada Tabel 1.3 dan Gambar 1.1 Penjelasan Data Stock SUPER KCL dan biaya pada Tabel 1.4 di bawah ini.

Tabel 1.3 Data Stock SUPER KCL

Nama Barang	Bulan	Stock Tersisa	Jumlah Terjual	Jumlah Pemesanan
SUPER KCL	Juni	100	60	100
	Juli	140	100	120
	Agustus	160	120	50
	September	90	60	70

Tabel 1.4 Penjelasan Data Stock SUPER KCL dan biaya dari tabel 1.3

Bulan	No	Pembelian/Pemesanan			Harga Pokok Penjualan			Persediaan/Stok		
		Unit	Harga/Unit	Total harga	Unit	Harga/Unit	Total harga	Unit	Harga/Unit	Total harga
Juni	1	-	-	-	-	-	-	100	29000	2900000
	2	100	30000	3000000	-	-	-	100	29000	2900000
	3	-	-	-	60	33000	1980000	40	29000	1160000
		-	-	-	-	-	-	100	30000	3000000
juli	1	-	-	-	-	-	-	40	29000	1160000
	2	-	-	-	-	-	-	100	30000	3000000
	3	120	31000	3720000	100	33000	3300000	40	30000	1200000
		-	-	-	-	-	-	120	31000	3720000
Agustus	1	-	-	-	-	-	-	40	30000	1200000
	2	-	-	-	-	-	-	120	31000	3720000
	3	50	32000	1600000	-	-	-	50	32000	1600000
september	1	-	-	-	-	-	-	40	31000	1240000
	2	70	32000	2240000	-	-	-	50	32000	1600000
	3	-	-	-	-	-	-	40	31000	1240000
	4	-	-	-	-	-	-	50	32000	1600000
	5	-	-	-	-	-	-	70	32000	2240000
	6	-	-	-	60	34000	2040000	30	32000	960000
Total		340	-	10560000	340	-	11400000	100	-	3200000

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat tidak sesuainya antara stock sisa dengan jumlah pemesanan barang mengakibatkan dari bulan kebulan ada yang kebanyakan stock tetapi masih melakukan pemesanan banyak sedangkan ketika kebutuhan sedang tinggi hanya memesan sedikit barang. Hal tersebut yang mengakibatkan sering kali terjadi kekurangan stock atau kelebihan stock. Ketika stok banyak membutuhkan biaya yang besar dan ketika stok sedikit, namun kebutuhan banyak tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut yang mana dapat menyebabkan kehilangan pelanggan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilakukan penelitian untuk merancang dan mengimplementasikan suatu sistem yang dapat mengelola pendistribusian obat-obatan pertanian berbasis desktop yang dapat diakses oleh CV. Tani Langgeng. Dengan adanya sistem informasi ini, diharapkan akan mempermudah pelayanan dan akses informasi serta pengelolaan data obat-obat pertanian, seperti mempermudah pencarian data obat-obat petanian, stok obat-obat, serta mempermudah dalam pembuatan laporan nantinya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi pihak CV. Tani Langgeng dalam pengelolaan data untuk pendistribusian obat-obat pertanian dan pemesanan obat-obatan dari perusahaan yang bekerja sama dengan CV.Tani Langgeng.

Dari uraian di atas, maka laporan tugas akhir ini penulis mengambil judul penelitian: **“Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Pendistribusian Obat Pertanian Pada CV. Tani Langgeng Menggunakan Metode FIFO(First In First Out) Dengan Menggunakan Bahasa Pemrograman Microsoft Visual Studio Dan Database Mysql”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah yang dihadapi, yaitu :

1. Bagaimana membangun Sistem Informasi Pendistribusian Obat Pertanian?
2. Bagaimana menerapkan metode FIFO(First In First Out) dalam membangun Sistem Informasi Pendistribusian Obat Pertanian Pada CV. Tani Langgeng?
3. Bagaimana Sistem Informasi Pendistribusian Obat Pertanian dapat memberikan informasi yang akurat?
4. Bagaimana Bahasa Pemrograman Microsoft Visual Studio Dan Database Mysql dapat menciptakan aplikasi sistem yang dapat mempermudah dalam pengelolaan Sistem Informasi Pendistribusian Obat Pertanian?

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas maka perlu ditentukan batasan-batasan terhadap sistem yang dibahas, tujuannya agar pemecahan masalah tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai dan sesuai dengan judul yang penulis sajikan, maka penulis membuat batasan permasalahan secara umum yaitu penulis hanya membatasi masalah Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Pendistribusian Obat Pertanian Pada CV. Tani Langgeng Menggunakan Metode FIFO(First In First Out) Dengan Menggunakan Bahasa Pemrograman Microsoft Visual Studio Dan Database Mysql yang mana akan mengatasi masalah-masalah

yang ada. Sehingga tercapai aplikasi Sistem Informasi Pendistribusian Obat Pertanian Pada CV. Tani Langgeng.

1.4 Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka perkiraan sementara dari penelitian ini yaitu:

1. Dengan adanya Sistem Informasi Pendistribusian Obat Pertanian ini diharapkan mampu membantu CV. Tani Langgeng dalam Pendistribusian Obat Pertanian.
2. Dengan adanya Sistem Informasi Pendistribusian Obat Pertanian ini diharapkan mampu meringankan pekerjaan CV. Tani Langgeng.
3. Diharapkan dengan adanya metode FIFO (First In First Out) dapat memberikan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan.
4. Dengan adanya Sistem Informasi Pendistribusian Obat Pertanian berbasis desktop dapat mengimplementasikan aplikasi yang dirancang dengan Menggunakan Bahasa Pemrograman Microsoft Visual Studio Dan Database Mysql sehingga dapat mempermudah CV. Tani Langgeng dalam pendistribusian obat pertanian.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan pada CV. Tani Langgeng dalam Mengelola data obat-obatan pertanian sehingga dapat memperoleh data yang lebih akurat,

serta mempermudah dan mempercepat dalam pengelolaan pendistribusian obat-obatan pertanian.

2. Menerapkan metode FIFO (First In First Out) pada sistem informasi pendistribusian obat pertanian pada CV.Tani Langgeng.
3. Menghasilkan penyimpanan data yang dapat digunakan dan di akses untuk keperluan sekarang maupun akan datang.
4. Menghasilkan penyimpanan yang dapat menampung banyak data.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan tentang perancangan aplikasi Sistem Informasi Pendistribusian Obat Pertanian pada CV. Tani Langgeng adalah:

1. Bagi penulis
 - a. Menambah pengalaman serta wawasan penulis dalam pemanfaatan teknologi informasi.
 - b. Dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan kedalam suatu sistem yang diterapkan.
2. Bagi CV. Tani Langgeng
 - a. Memberi kemudahan dan solusi terhadap permasalahan yang terjadi.
 - b. Menghemat waktu CV. Tani Langgeng dalam Pendistribusian Obat Pertanian.

3. Bagi pembaca

- a. Penulis berharap tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa Universitas Putra Indonesia dan masyarakat umum untuk menambah wawasan tentang Sistem Informasi Pendistribusian.

1.7 Tinjauan Umum Perusahaan

Tinjauan Umum Perusahaan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang organisasi CV.Tani Langgeng. Gambaran tersebut di antaranya tentang sejarah perusahaan dan struktur organisasi serta tugas dan wewenang organisasi pada CV.Tani Langgeng.

1.7.1 Sejarah CV.Tani Langgeng

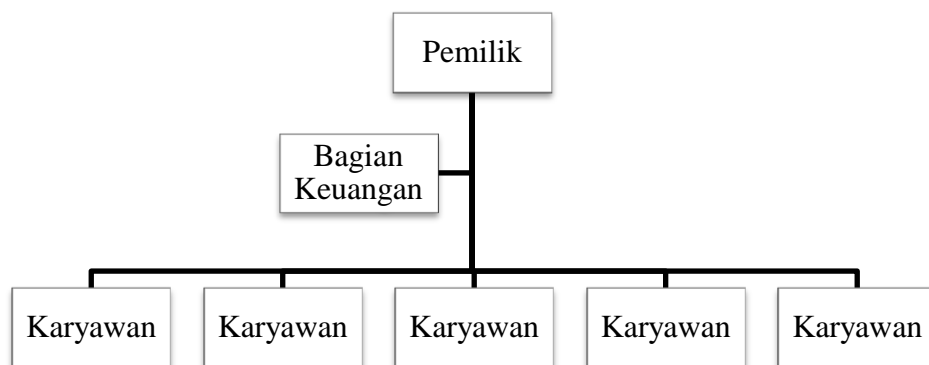
CV. Tani Langgeng adalah salah satu usaha yang bergerak di bidang usaha penjualan obat-obatan pertanian di Kayu Aro, Kabupaten Kerinci. Awalnya karena banyak kebutuhan obat-obatan pertanian oleh Masyarakat dan kelompok tani. Namun untuk usaha penjualan obat-obat pertanian masih kurang di kayu aro, Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hal tersebut akhirnya pada tahun 1998 CV.Tani Langgeng didirikan oleh Supriono yang beralamat di Jln. Lintas Sungai Penuh-Padang, Kersik Tua, Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi di bidang usaha penjualan obat-obatan pertanian. Yang mana modal awal dari usaha ini bersumber dari hasil penjualan hasil pertanian yang dimiliki oleh Supriono, sehingga hasil penjualan ini lah digunakan Supriono untuk membuka toko pertanian. Usaha didirikan oleh Supriono ini memiliki perkembangan yang baik, baik dari sisi

pemasaran maupun dari sisi penghasilan. Hal ini dikarenakan adanya perhatian secara maksimal pada penjualan obat-obat pertaniannya. Sedangkan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan obat-obat pertanian ini juga cukup stabil.

1.7.2 Struktur Organisasi CV.Tani Langgeng

Adapun struktur organisasi UD. H. Mun dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: CV.Tani Langgeng

Gambar 1.1 Bagan Struktur Organisasi CV.Tani Langgeng

1.7.3 Tugas dan Wewenang

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka tugas dan perencanaan dari masing-masing komponen yang terdapat pada CV.Tani Langgeng dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemilik
 - a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan dalam usaha.
 - b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan usaha
 - c. Mengangkat dan memberhentikan karyawan
 - d. Mengawasi pekerjaan karyawan

2. Bagian Keuangan

- a. Mengatur keuangan usaha

3. Karyawan

- a. Menjaga nama baik usaha
- b. Menjaga stabilitas pekerjaan
- c. Meningkatkan kualitas kerja